

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN TINGKAT STRES PADA ANAK BROKEN HOME

Harisa Matsna Nur Hamidah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
harisamasna@gmail.com

Fendi Krisna Rusdiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
fendi@iainponorogo.ac.id

Abstrak : The family is the first place for children to give a role to their mental and physical. In the interactions in the family, the child does not only know and know himself and his parents, but also the environment and the natural surroundings. So that when parents divorce will bring many negative impacts, especially for children. From the divorce of their parents, the child will feel abandoned, ignored and not loved again, causing negative things for the child such as psychological disorders such as depression, stress, frustration and other disorders that deviate from the prevailing norms of course this will hinder even ruining the future of the child. Therefore, children need social support from the surrounding environment such as family, friends, teachers and others to reduce these negative impacts. The hope is that with social support, children will feel the presence of other people who can make them believe and realize that they are loved, loved, cared for and cared for. If a broken home child gets social support from the surrounding environment, it is likely that the child will be enthusiastic about returning to life even though he has to swallow the harsh reality that his parents are divorced. Based on the background explanation above, the purpose of this study is to find out whether there is a relationship between social support and stress levels in broken children located in Ngranget Dagangan Village, Madiun. This study uses quantitative research methods by using statistics as a tool in analyzing existing data, which is to find data using a questionnaire questionnaire. The population in this study were all broken home children in Ngranget Dagangan Madiun Village with a sample of 60 children so that the sampling method used was saturated sampling in which the entire population was sampled. The data analysis used in this research is using instrument test, assumption test, statistic test, and hypothesis test. From the calculation of the Pearson correlation, the moment product gets a value of -0.307 with a significant $0.017 < 0.05$, meaning that there is a negative relationship between social support and stress levels for children from broken homes in Ngranget Dagangan Village, Madiun. The higher the social support, the lower the level of stress suffered, and vice versa, the lower the social support, the higher the level of stress experienced. This is in accordance with the results of the calculation of the hypothesis that is at a significant level of $0.017 < 0.05$, then H_a is accepted.

Keywords: *Social Support and Level Stress*

Abstrak: Keluarga adalah tempat pertama bagi anak yang memberikan peran pada mental dan fisiknya. Ketika orang tuanya bercerai akan membawa banyak dampak negatif khususnya bagi anak. Dari perceraian orang tuanya anak akan merasa ditinggalkan, tidak

dipedulikan dan tidak dicintai kembali, sehingga menimbulkan hal-hal negatif bagi anak seperti gangguan psikologisnya misalnya depresi, stres, frustrasi serta gangguan-gangguan lain yang menyimpang dari norma yang berlaku tentu hal ini akan menghambat bahkan merusak masa depan anak. Oleh karena itu, anak butuh dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, gurudan lain-lain untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada anak broken home yang berlokasi di Desa Ngranget Dagangan Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang ada, yang mana dalam mencari data menggunakan angket kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak broken home yang ada di Desa Ngranget Dagangan Madiun dengan sampel sejumlah 60 anak sehingga metode sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yang seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji instrument, uji asumsi, uji statistik, dan uji hipotesis. Dari perhitungan korelasi pearson produk moment mendapatkan nilai $-0,307$ dengan signifikan $0,017 < 0,05$, artinya terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan tingkat stres pada anak broken home di Desa Ngranget Dagangan Madiun. Kesimpulannya bahwasanya ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada anak broken home di Desa Ngranget Dagangan Madiun. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan hipotesis yaitu pada taraf signifikan yaitu $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres*

PENDAHULUAN

Menurut Lestari keluarga adalah kumpulan beberapa orang dalam suatu ikatan darah ataupun pernikahan¹. Keluarga merupakan tempat yang paling utama dan pertama untuk seorang anak memenuhi tumbuh kembangnya, karena keluarga memiliki fungsi pokok yang sulit untuk diubah dan digantikan oleh orang lain. Keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan dasar, proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mengenalkan tentang kehidupan yang akan datang. Jika suatu keluarga itu patah, retak, rusak (*broken*) maka akan sangat berdampak pada anak. Padahal jika ditinjau, keluarga merupakan tempat tumbuhkembang anak secara emosial, spiritual, fisik juga sosial. *Broken home* berasal dari kata *broken* dan *home*, yang mana *broken* berasal dari kata *break* yang artinya keretakan sedangkan *home* bisa diartikan sebagai rumah. Sehingga *broken home* adalah suatu permasalahan yang menyebabkan keretakan rumah tangga seseorang². Keluarga *broken home* merupakan pasangan suami dan istri yang mengalami permasalahan dalam keluarga kemudian memutuskan untuk mengakhiri suatu hubungan

¹ Dwi Linda Lestari, Penerimaan diri dan strategi coping stres pada remaja korban broken home, *Jurnal psikoborneo*, Vol 1, No4 (2013), 196-203.

² Arial, Juhaepa, Sarmadan, Catatan keluarga broken home dan dampaknya terhadap mental anak di Kabupaten Kolaka Timur, *Jurnal of social welfare*, Vo 1, No 1(2020), 31- 41.

dengan kata perceraian yang pada umumnya berdampak pada psikologis anak, baik dalam pendidikan maupun lingkungan sosial anak.

Anak adalah korban yang paling terluka ketika ayah ibunya memutuskan untuk bercerai. Anak merasakan ketakutan ketika orangtua bercerai, anak takut tidak akan mendapatkan kasih sayang ayah ibunya yang tidak tinggal satu rumah. Kondisi rumah tangga yang *broken* sering anak-anak mengalami tekanan mental, depresi, stres sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarganya yang demikian cenderung akan berperilaku sosial yang jelek.

Suatu peristiwa bisa dikatakan sebagai peristiwa yang dapat menimbulkan stres diantaranya yaitu peristiwa yang tidak menyenangkan, peristiwa yang tidak dapat dikontrol dan peristiwa ambigu yang mana kejadiannya sulit untuk menemukan solusi atas permasalahannya³. Peristiwa perceraian merupakan peristiwa yang masuk dalam kategori peristiwa yang dapat menimbulkan stres, terlebih lagi pada anak yang menjadi korban utama. Adanya peristiwa tersebut perlu adanya tindakan preventif dan refresif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu caranya dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, yang mana ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal⁴. Dukungan sosial sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak *broken home* karena dengan adanya dukungan sosial anak akan menemukan kembali perhatian dari salah satu orang tuanya yang hilang baik itu dari keluarganya yang lain, teman, sahabat, ataupun orang-orang yang menyayangnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada anak *broken home* di Desa Ngranget Dagangan Madiun.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Variabel dependennya yaitu tingkat stres dan variabel bebasnya yaitu dukungan sosial yang mana dalam penelitian ini terdapat hubungan antar variabel. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak *broken home* yang berada di Desa Ngranget Dagangan Madiun dengan jumlah 60 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner jenis tertutup dengan skala likert. Angket yang telah dipersiapkan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi dan uji homogenitas, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana

³ Chabibati Fatimatuz Zahra, Fajar Kawuryan, coping stress pada remaja *broken home*, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 6 (2015), 52-62.

⁴ Fani Kumalasari dan Latifah N Ahayani, Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 1, No 18 (2012), 21-31.

yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Dalam mengelola data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 26 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif Dukungan Sosial

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dukungan Sosial	60	44	70	114	94.43	11.027	121.606
Valid N (listwise)	60						

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 60, dari 60 responden ini nilai mean sebesar 94,43, nilai terkecil (minimum) 70, nilai terbesar (maximum) 114, standar deviasi 11,027 serta nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum yaitu 44.

Untuk mengetahui banyaknya dukungan sosial yang diterima oleh anak *broken home* di Desa Ngranget, maka perlu perangkingan/kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkingan/kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan perangkingan/kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan standar deviasi. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

1. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 94,43 + 11,027 = X > 105,457$
2. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 94,43 - 11,027 X$
 $94,43 + 11,027 \Rightarrow 83,403 - 105,457$
3. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 106,93 - 3,512 = X < 83,403$

Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui hasil pada tabel berikut:

Tabel 2
Kategorisasi dan Persentase Dukungan Sosial

Dukungan sosial	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	15%
Sedang	41	64%
Rendah	11	21%
Total	60	100%

Dari data diatas dapat diketahui, bahwasannya jumlah responden yang mendapatkan dukungan sosial tinggi sebanyak 8 anak, sedang 41 anak dan rendah 11 anak.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Tingkat Stres

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkat Stres	60	21	30	51	43.37	4.625	21.389
Valid N (listwise)	60						

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 60, dari 60 responden ini nilai mean sebesar 43,37, nilai terkecil (minimum) 30, nilai terbesar (maximum) 51, standar deviasi 4,625 serta nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum yaitu 21.

Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami oleh anak *broken home* di Desa Ngranget Dagangan Madiun, maka perlu perangkingan/kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkingan/kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan perangkingan/kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan standar deviasi. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

1. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 43,37 + 4,625 = X > 47,995$
2. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} = 43,37 - 4,625 \text{ X } 43,37 + 4,625 \Rightarrow 38,745 - 47,995$
3. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 43,37 - 4,625 = X < 38,745$

Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui hasil pada tabel berikut:

Tabel 4
Kategorisasi dan Persentase Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	16%
Sedang	46	75%
Rendah	5	9%
Total	60	100%

Dari data diatas dapat diketahui, bahwasannya jumlah responden yang stress tingkat tinggi sebanyak 9 anak, sedang 46 anak dan rendah 5 anak.

Tabel 5
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40107523
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.072
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,031 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Tabel 6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.649	10	43	.764
Based on Median	.508	10	43	.875
Based on Median and with adjusted df	.508	10	33.269	.872
Based on trimmed mean	.636	10	43	.775

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,764 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi homogen.

Tabel 7
Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Tingkat Stres	Dukungan Sosial
Tingkat Stres	Pearson Correlation	1	-.307*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	60	60
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	-.307*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	60	60

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji korelasi, peneliti membagi 3 tahap interpretasi yang dinilai yaitu :

1. Melihat signifikansi hubungan

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,017, karena pengambilan keputusan bisa dikatakan signifikan apabila $<$ (kurang dari) 0,05 maka hasil penelitian ini signifikan antara variabel dukungan sosial dengan tingkat stres.

2. Melihat kekuatan hubungan

Dari output SPSS diatas, diperoleh angka korelasi sebesar -307, artinya tingkat hubungan antar variabel sangat rendah.

3. Melihat arah hubungan

Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai negatif sehingga hubungan kedua variabel tersebut tidak searah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu: Banyaknya dukungan sosial yang diperoleh anak broken home di Desa Ngranget Dagangan Madiun tergolong dalam tingkat sedang. Hal itu dapat diketahui dan dibuktikan dari analisis data yang sudah dilakukan yaitu sebanyak 8 (15%) anak mendapatkan dukungan sosial tinggi, sebanyak 41 (64%) anak mendapatkan dukungan sosial yang sedang, dan sebanyak 11 (21%) anak mendapatkan dukungan sosial rendah. Tingkat stres yang dialami oleh anak broken home di Desa Ngranget Dagangan Madiun, yaitu masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan lewat analisis data yang telah dilakukan yaitu sebanyak 9 anak (16%) mengalami tingkat stres tinggi, sebanyak 46 anak (75%) mengalami tingkat stres sedang, dan sebanyak 5 (9%) mengalami tingkat stres rendah. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada anak broken home di Desa Ngranget Dagangan Madiun. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan hipotesis yaitu pada taraf signifikan yaitu $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima.

REFERENSI

- Arial, Juhaepa, Sarmadan, Catatan keluarga broken home dan dampaknya terhadap mental anak di Kabupaten Kolaka Timur, *Jurnal of social welfare*, Vo 1 , No 1.
- Chabibati Fatimatuz Zahra, Fajar Kawuryan, coping stress pada remaja broken home, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 6.
- Fani Kumalasari dan Latifah N Ahayani, Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 1, No 18.
- Lestari, Dwi Winda. 2013. "Penerimaan Diri Dan Strategi Coping Pada Remaja Korban Perceraian Orang tua." *Psikoborneo*, Vol 1, No 4.
- Siregar, M.M, Ir. Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.